

**LAPORAN**

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN**

**PT. CHAROEN POKPHAND  
BALAI KARANTINA KEHEWANAN  
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN**



OLEH

**ELVINA KEMBAREN**

068511065

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
1991**

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan ini, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Dokter Hewan di Universitas Airlangga Surabaya.

Laporan ini ditulis berdasarkan kegiatan yang kami laksanakan selama praktek kerja lapangan di koperasi Dana Mulya Pacet, di PT. Charoen Pokphand, di Balai Karantina Kehewan dan di Taman Ternak Pendidikan.

Untuk itu, rasa terima kasih yang setulusnya kami sampaikan kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Soehartojo H., M.Sc selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Bapak Ketua dan seluruh pengurus koperasi "Dana Mulya" Pacet - Mojokerto.
3. Bapak Kepala Balai Karantina Kehewan Wilayah III, Drh. Samuel Pohan.
4. Bapak Drh. Wayan Sudiana, Production Manager PT Charoen Pokphand, beserta staf dan karyawan.
5. Bapak-bapak dosen penanggung jawab Taman Ternak Pendidikan.

Semoga penulisan laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
PRAKTEK KERJA LAPANGAN	
BAB I . PENDAHULUAN .....	1
BAB II . KOPERASI "DANA MULYA" .....	3
BAB III. KASUS DAN PEMBAHASAN .....	8
BAB IV . KESIMPULAN DAN SARAN .....	13
PT. CHAROEN POKPHAND	
BAB I . PENDAHULUAN .....	14
BAB II . MANAJEMEN PARENT STOCK .....	16
BAB III. MANAJEMEN PENETASAN .....	22
BAB IV . PEMBAHASAN .....	26
BALAI KARANTINA KEHEWANAN	
BAB I . PENDAHULUAN .....	28
BAB II . BALAI KARANTINA KEHEWANAN .....	30
BAB III. HASIL KEGIATAN .....	43
BAB IV . KESIMPULAN DAN SARAN .....	45
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN	
BAB I . PENDAHULUAN .....	46
BAB II . PROGRAM PENGELOLAAN .....	47
BAB III. SARAN .....	52



PRAKTEK KERJA LAPANGAN

## BAB I

### PENDAHULUAN

Peternakan sapi perah merupakan salah satu sektor penunjang dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Keadaan gizi yang baik merupakan penunjang dalam rangka mencapai kesehatan yang optimal untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Air susu adalah salah satu sumber protein hewani yang diharapkan mampu membantu mencukupi kebutuhan tersebut.

Pada umumnya usaha sapi perah yang ada di Indonesia dilakukan dalam bentuk usaha peternakan sapi perah rakyat. Dari tahun ke tahun terlihat bahwa populasi sapi perah mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan. Namun demikian bukan berarti tidak ada hambatan yang harus ditanggulangi dalam rangka pengembangan dan peningkatan kualitas serta produktivitas usaha.

Sebagian dari hambatan-hambatan itu antara lain masih sering terjadinya kasus-kasus penyakit yang sangat merugikan peternak. Salah satu faktor predisposisi dari keadaan tersebut ialah karena kurangnya pengetahuan peternak tentang tata laksana pengelolaan peternakannya. Oleh sebab itu sejalan dengan perkembangan dunia peternakan saat ini, maka diperlukan pula peningkatan tenaga pengelola peternakan (khususnya dibidang pelayanan kesehatan hewan) baik jumlah maupun ketrempilannya. Bagaimanapun juga, kesehatan hewan merupakan penunjang utama untuk mencapai tingkat



produksi yang optimum. Untuk itulah mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan perlu mendapat tambahan pengetahuan, pengalaman serta ketrampilan dibidang pelayanan kesehatan hewan melalui praktek kerja lapangan.

Dalam melaksanakan praktek kerja lapangan ini mahasiswa dilibatkan secara langsung untuk ikut menangani kasus-kasus penyakit ataupun gangguan reproduksi khususnya pada sapi perah. Penanganan terhadap kasus penyakit yang terjadi meliputi anamnesa, pemeriksaan klinis, penentuan diagnosa dan pengobatan, serta anjuran kepada peternak mengenai perlakuan terhadap ternaknya untuk membantu proses penyembuhan setelah pengobatan.

Selain bidang kesehatan hewan, mahasiswa juga diberi pengetahuan tentang praktek pelaksanaan inseminasi buatan pada sapi dan cara pemotongan kuku.

Setelah melaksanakan praktek kerja lapangan, mahasiswa diharapkan memiliki bekal pengetahuan yang cukup tentang tata laksana penanganan kesehatan hewan. Untuk dapat menguasai permasalahan kesehatan hewan secara menyeluruh tentunya diperlukan banyak pengalaman, ketekunan, kesungguhan serta waktu yang tidak sedikit.

Pelaksanaan praktek kerja lapangan ini dilakukan di wilayah kerja koperasi "Dana Mulya" Pacet, kabupaten Mojo - kerto mulai tanggal 17 September 1990 sampai dengan tanggal 13 Oktober 1990.

## BAB II

### KOPERASI "DANA MULYA"

Sejak berdirinya pada tahun 1981 koperasi Dana Mulya mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dalam permodalan maupun dalam kegiatan usahanya. Dalam usia yang relatif muda, koperasi ini telah dapat mencapai berbagai prestasi baik di tingkat wilayah maupun di tingkat Nasional, serta pada tahun 1985 ditetapkan sebagai koperasi kelas A (sangat mantap) oleh Departemen Koperasi Kabupaten Mojokerto.

Pada saat ini keanggotaan koperasi telah mencapai lebih kurang 600 orang yang tergabung dalam 11 kelompok di 7 desa. Kegiatan usahanya meliputi penampungan air susu dan penjualannya, pertokoan, kandang koperasi dan pembebasan pedet. Koperasi ini mempunyai 25 orang karyawan. Dalam mengelola usahanya, koperasi Dana Mulya selain pengurus inti, dilengkapi dengan seksi Tata Usaha atau Kredit, seksi Prosesing, seksi Produksi, Pemasaran, Logistik, dan Tehnik.

#### 2.1. Tata Usaha/Kredit

Tata usaha/kredit merupakan bagian penting dari usaha dan permodalan, oleh karena sapi-sapi perah yang dipelihara peternak merupakan bantuan yang harus dikembalikan dengan mengangsur. Angsuran pembayaran kredit diharapkan dapat lunas selama 7 tahun dengan bunga 1% sebulan, untuk



mempercepat angsuran pembayaran kredit dan meringankan beban peternak, pembayaran diambilkan dari pemotongan hasil setoran air susu setiap hari sebanyak 3 liter.

Demikian pula penjualan pedet jantan yang dilahirkan sapi-sapi milik peternak, sebanyak 5% dari harga penjualan untuk mengembalikan tanggungan kredit.

## 2.2. Prosesing

Dalam sebuah koperasi susu perah, bagian ini merupakan pintu gerbang masuknya air susu dari peternak ke pemasaran koperasi. Bagian prosesing menentukan apakah air susu dari peternak diterima atau ditolak karena tidak memenuhi ketentuan.

Untuk menjaga kualitas air susu sesuai kriteria yang berlaku, maka sebelum ditampung susu yang datang harus melalui beberapa pemeriksaan. Adapun kriteria pemeriksaan air susu di koperasi Dana Mulya meliputi :

1. Uji Organoleptik : bau : tidak kecut  
   : rasa : gurih  
   : warna : putih kekuningan
2. Uji alkohol : negatif
3. Kadar lemak : 2,80% (minimum)  
   : 3,30% (standar)
4. Berat jenis : 1,025, pada 27,5°C
5. Derajat keasaman/pH : 4,50 - 7 ° SH
6. Reduktase time : minimum 1 jam



7. Uji titik beku/FP : - 0,505 °C
8. Uji titik didih : tidak terjadi koagulasi
9. Uji pemalsuan : tidak ada pemalsuan antara lain :
- uji gula
  - uji garam
  - uji tepung
  - uji karbonat
  - uji air kapur
  - dan lain-lain
10. Suhu sampai di IPS : 7° - maksimum
11. Transfertank harus disegel
12. Susu tidak boleh diawetkan dengan bahan kimia
13. Solid Non Fat : 8,0% (standar)
14. Total Solid : 11,30% (standar)
15. Kandungan protein : 3,0% (standar)

### 2.3. Pemasaran

Pemasaran merupakan tahap akhir dari rangkaian proses pengelolaan air susu. Setelah melalui tahap prosesing dan air susu didinginkan pada suhu 4°C selanjutnya air susu siap dipasarkan.

Sebagian besar air susu yang ditampung di koperasi Dana Mulya disetorkan kepada PT Food Specialities Indonesia (Nestle) Surabaya.

Harga jual air susu dari koperasi Dana Mulya untuk PT Food Specialities Indonesia didasarkan pada kadar lemak,

✓  
Solid Non Fat dan Total Solid. Rata-rata kadar lemak, Solid Non Fat dan Total Solid air susu dari koperasi Dana Mulya adalah 3,75% , 7,85% dan 11,7%.

Pembayaran air susu peternak dilakukan tiap 10 hari setelah dipotong harga pembelian konsentrat. Koperasi menentukan harga beli susu berdasarkan kadar lemak dan berat jenisnya.

#### 2.4. Logistik

Logistik adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan koperasi dalam menunjang peningkatan produksi baik dalam kualitas maupun kuantitas. Selain itu logistik juga merupakan salah satu tempat dimana setiap saat peternak dapat bertemu untuk bertukar pengalaman dengan peternak lain.

Selain hal di atas bagian logistik juga menyediakan bahan baku penyusun pakan (konsentrat), juga membuat campuran pakan untuk dijual kepada peternak agar peternak dapat memenuhi kebutuhan protein ternaknya dengan harga yang terjangkau.

#### 2.5. Produksi

Bagian produksi pada sebuah koperasi merupakan ujung tombak dalam usaha meningkatkan kualitas dan kuantitas air susu.

Untuk mendapatkan keuntungan yang optimal baik bagi koperasi maupun peternak, maka perhatian utama produksi a-



ir susu mencakup kualitas yang baik, kuantitas tinggi serta kontinuitasnya.

Faktor yang berpengaruh dalam usaha mencapai tujuan tersebut adalah bibit sapi perah unggul dan manajemen yang baik. Pemberian pakan dan mineral yang seimbang juga berpengaruh pada produksi susu, khususnya kandungan Total Solidnya. Untuk dapat terjaganya kontinuitas produksi, pemerajaan yang intensif serta peningkatan jumlah populasi sangat dibutuhkan. Oleh karena itu program inseminasi buatan (IB) dan perawatan kebuntingan menjadi perhatian.

Bagian ini juga menangani laporan kasus penyakit yang terjadi pada ternak anggota koperasi. Dalam pelaksanaannya seksi ini dipimpin oleh seorang dokter hewan dan 3 orang petugas lapangan (pelayanan kesehatan dan inseminator) dan seorang petugas recording.

BAB III

KASUS DAN PEMBAHASAN

Pelayanan kesehatan ternak merupakan suatu program yang dilakukan pada suatu peternakan untuk mengatasi gangguan kesehatan ternak. Kesehatan ternak merupakan salah satu faktor yang berperanan penting untuk mencapai produksi ternak yang optimal.

Selama praktek kerja lapangan di koperasi Dana Mulya Pacet, berbagai kasus kami temui baik kasus-kasus umum di koperasi ataupun kasus penyakit yang membutuhkan penanganan langsung. Kasus-kasus penyakit yang ditangani bersama tim kesehatan koperasi selama melaksanakan praktek kerja lapangan meliputi :

3.1. Mastitis

Mastitis merupakan peradangan pada kelenjar ambing, yang disebabkan oleh kuman patogen yang masuk ke dalam ambing melalui puting. Sebagai penyebab utama dari mastitis adalah kuman *Streptococcus agalactie*, *S. dysgalactie*, *S. uberis*, *S. aureus* dan lainnya. Selain mikroorganisme mastitis dapat pula disebabkan oleh faktor hewan dan lingkungan juga bentuk ambing yang sangat menggantung ataupun lubang puting yang terlalu besar.

Dalam usaha mengatasi dan mencegah timbulnya mastitis peternak dianjurkan untuk selalu menjaga kebersihan kandang, pemberian mineral yang cukup, cara pemerahan yang



benar, serta mencelupkan puting dalam larutan biocid 1 cc dalam 250 cc air selama 1 menit setelah selesai melakukan pemerahan.

### 3.2. Endometritis

Pada umumnya kasus ini merupakan kelanjutan dari kejadian retensio secundinarum, yang mana bila tidak segera ditangani akan berlanjut menjadi piometra atau bahkan metritis sklerosis. Hewan akan menjadi majir, yang secara langsung berpengaruh pada calving interval.

### 3.3. Panaritium

Seringkali panaritium disebabkan oleh karena kaki terendam / basah oleh air kencing yang bersifat mengiritasi lapisan corona dari teracak sehingga semakin menipis, yang akan mempermudah masuknya kuman patogen (Sperophorus necrophorus).

### 3.4. Abses

Abses adalah kebengkakan pada kulit/jaringan yang terlokalisir akibat infeksi sekunder oleh kuman pyogenik sehingga menghasilkan pus/nanah. Bila abses pecah kemudian akan berubah menjadi luka, pada luka yang tidak terawat baik memungkinkan terjadinya myasis.

Di lapangan kejadian abses sebagian besar disebabkan karena luka traumatik yang diinfeksi oleh kuman pyogenik.

### 3.5. Retensio Secundinarum

Retensio secundinarum adalah tertahannya selaput foetus dalam saluban alat kelamin betina melebihi batas waktu normal (lebih dari 12 jam setelah kelahiran anak). Penyebabnya antara lain karena gangguan mekanis, induk yang kurang exercise sewaktu bunting, induk kekurangan tenaga untuk mengeluarkan secundinae, terlalu cepat melahirkan, kekurangan mineral selama masa kebuntingan serta radang pada endometrium.

Kejadian retensio harus segera ditangani, sebab placenta yang terlalu lama berada dalam uterus akan mengalami pembusukan dan akan menjadi racun bagi uterus serta dapat juga menimbulkan septikemia bagi induk.

Pertolongan yang diberikan adalah dengan mengeluarkan placenta secara manual dengan hati-hati. Setelah placenta dikeluarkan dilakukan irigasi uterus dengan larutan biocid dalam air hangat. Untuk mencegah timbulnya endometritis diberi antibiotik dalam bentuk bolus.

### 3.6. Diare

Diare adalah peningkatan frekuensi defekasi yang disertai dengan konsistensi faeces yang encer. Keadaan ini pada umumnya disebabkan oleh pakan yang diberikan, seperti pada saat panen ubi rambat maka sapi-sapi diberi makan daun ubi rambat dalam jumlah yang cukup banyak.



## 3.7. Distokia

Distokia adalah kesulitan melahirkan yang disebabkan oleh kelainan pada induk ataupun pada foetus.

Penanganan yang dilakukan adalah dengan penarikan secara paksa setelah diketahui tidak adanya kelainan situs, posisi maupun habitus dari foetus.

Diagnosa, pengobatan penyakit dan jumlah kasus penyakit di koperasi Dana Mulya selama praktek kerja lapangan sejak 17 September sampai 13 Oktober 1990.

No	Diagnosa	Pengobatan	Jumlah
1	Mastitis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Soanovil 2cc + aquadest 20 cc intra mammae, selama 3 hari berturut-turut, atau</li> <li>- Penicillin 5 juta IU in tramuskuler atau</li> <li>- Streptomycin 10 - 11 mg per kg bb. intramuskuler</li> </ul>	8
2	Endometritis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Spuel dengan metritin 20cc atau</li> <li>- Supronal bolus 1 caps,</li> </ul>	7
3	Panaritium	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Luka dibersihkan, kemudian dicuci dengan formalin 10%, salep sulphadiberi alas kaki</li> </ul>	1
4	Abses	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cortison 2mg/kg bb</li> <li>- Penicillin 10.000 IU/kg bb, intramuskuler atau</li> <li>- Streptomycin 10 mg/kg bb, intramuskuler</li> </ul>	2

5	Retensio secundinarum	- Gusaneck spray, kemudian luka dibalut	
		- Pelepasan placenta secara manual	1
		- Supronal bolus 1 caps , intrauterin	
6	Diare	- Papaverin injeksi 10 cc intramuskuler	2
		- Liver + B kompleks 15 cc intramuskuler	
7	Distokia	- Traksi, kemudian diberi antibiotika dan vitamin secara intramuskuler	2
Jumlah kasus yang ditangani			25



## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan praktek kerja lapangan di wilayah kerja koperasi Dana Mulya, Pacet dapat kami tarik kesimpulan sebagai berikut :

- Praktek kerja lapangan memberi manfaat yang sangat besar bagi mahasiswa, baik dalam hal penanganan masalah kesehatan hewan di lapangan maupun dalam manajemen peternakan. Program ini juga memberi banyak pengetahuan serta pengalaman praktis.
- Mahasiswa mendapat pengetahuan mengenai sistim organisasi dan pengelolaan koperasi, permasalahan yang ada dalam usaha perkoperasian serta pengembangannya.
- Kejadian penyakit terbanyak yang kami temui selama kami melaksanakan praktek kerja lapangan adalah mastitis. Kemudian penyakit saluran reproduksi yang menyebabkan memanjangnya calving interval.

Saran :

- Perlu dilakukan bimbingan kepada peternak tentang cara-cara pencegahan penyakit, pemeliharaan ternak yang benar dan pengertian akan pentingnya sanitasi sehingga kejadian penyakit seperti panaritium, mastitis dan penyakit lain dapat diperkecil atau bahkan dihilangkan.
- Perlu adanya kerja sama dengan Lembaga Pendidikan Tinggi untuk membantu menangani panjangnya calving interval.

P.T. CHAROEN POKPHAND



## BAB I

### PENDAHULUAN

Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya sebagai lembaga pendidikan yang mencetak tenaga dokter hewan selalu berupaya dengan sekuat tenaga agar lulusan yang dihasilkan berkualitas tinggi, dengan kemampuan ilmu yang memadai dan ketrampilan lapangan yang dapat diandalkan. Untuk itu berbagai usaha dilakukan agar tujuan tersebut dapat tercapai. Kurikulum yang ada diciptakan sedemikian rupa, sehingga kegiatan belajar mengajar sampai dengan ko-asistensi diatur, agar pada akhirnya dapat dicapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu kegiatan untuk menunjang terciptanya dokter yang berkemampuan adalah dengan jalan menerjunkan para mahasiswa kedokteran hewan ke berbagai usaha yang bergerak di bidang peternakan. Program ini dilaksanakan pada saat mahasiswa menjalani ko-asistensi. Perusahaan yang sampai saat ini dipakai sebagai tempat untuk menggali pengetahuan di bidang usaha peternakan, khususnya peternakan ayam ras adalah P.T. Charoen Phokhand. Dengan menjalani ko-asistensi selama satu minggu di perusahaan tersebut sejak 26 Maret 1990 sampai 1 April 1990, diharapkan para mahasiswa dapat menambah pengetahuannya dengan melihat secara langsung proses manajemen peternakan yang cukup modern, sehingga dapat menambah dan melengkapi bekal ilmu yang didapat di bangku kuliah. Hal ini sangat penting mengingat pada

akhirnya nanti setelah terjun di masyarakat para mahasiswa tersebut akan berkecimpung di bidang peternakan, baik sebagai tenaga ahli perusahaan peternakan, ataupun di instansi pemerintah yang mengelola bidang peternakan.

Charoen Pokphand Group adalah sekelompok perusahaan yang bergerak di bidang peternakan dan perikanan. Dengan sistem manajemen yang cukup canggih, Charoen Pokphand dapat berkembang menjadi perusahaan yang kuat, dengan kualitas produksi yang prima dan dapat diandalkan. Oleh karena itu tidaklah berlebihan apabila manajemen Charoen Pokphand ini perlu dipelajari untuk menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan.



BAB II

MANAJEMEN PARENT STOCK

Parent stock adalah ayam yang menurunkan final stock melalui persilangan, dengan program seleksi yang terus menerus sehingga didapatkan hasil akhir yang baik. DOC parent stock Super Harco dan Arbor Acres khusus didatangkan dari pusat pembibitan Grant Parent Stock di Tangerang. Untuk Super Harco, induk betina adalah Barred Plymouth Rock (BPR), dan jantannya Rhode Island Red (RIR).

Macam ayam yang ada di P.T. Charoen Pokphand adalah strain CP 707 (broiler), A A Brown (layer) dan Harco (layer). Secara umum tata cara pemeliharaannya dibagi menjadi 3 periode umur, yaitu periode starter (brooding), periode growing dan periode laying (produksi).

2.1. Periode Starter (brooding)

Sebelum memasuki periode pertama ini, didahului dengan periode persiapan kandang. Pada dasarnya persiapan kandang menyangkut dua hal, yaitu mensterilkan kandang dan mempersiapkan peralatan DOC.

Mensterilkan kandang dilakukan dengan mencuci kandang dilanjutkan dengan penyemprotan kandang dengan desinfektan beberapa kali.

Setelah kandang steril dan ditutup tirai, barulah peralatan DOC dimasukkan yang sebelumnya peralatan ini disterilkan juga.

Sebelum ayam datang brooder (indukan) dipersiapkan terlebih dahulu, terdiri dari alas litter berupa serutan kayu, chick guard terbuat dari seng dan sumber panas stove listrik atau gasolin. Alat pemanas yang dilengkapi dengan termometer dinyalakan beberapa jam sebelum ayam datang agar litter hangat.

Pada hari pertama disiapkan air minum yang mengandung gula 2% dan antibiotik. Gula merupakan sumber energi yang dapat digunakan segera, sedangkan antibiotik selain untuk mencegah infeksi juga sebagai perangsang pertumbuhan. Selain itu juga diberikan Nopstress untuk menaggulangi kelelahan atau stress akibat perjalanan.

Segera setelah ayam datang dihitung dan dimasukkan ke dalam brooder, tiap brooder maksimal berisi 500 ekor ayam. Dalam setiap brooder disediakan 6 buah tempat minum, untuk pemberian makan pertama kali diberikan 2 jam kemudian yang diberikan dalam 6 feeder chick. Pada umur 1 - 3 hari penyinaran diberikan selama 24 jam penuh, agar ayam dapat mengkonsumsi makanan dan minum secara cukup, sehingga kehilangan energi selama perjalanan dapat segera dipulihkan.

Seng pelindung (chick guard) dilebarkan sedikit demi sedikit mengikuti pertumbuhan ayam. Seng pelindung ini baru dilepas setelah ayam berumur 3 minggu, dimana diperkirakan bulu telah tumbuh sehingga ayam tidak kedinginan.

Temperatur untuk masa brooding, terutama pada minggu pertama dipertahankan pada 80 - 90 °F (26 - 32°C). Indi -



kasi bahwa ayam tidak kedinginan adalah ayam selalu aktif dan tidak mengumpul di bawah pemanas atau terlalu panas sehingga ayam merapat ke tepian seng pelindung.

Pada siang hari tirai penutup kandang dibuka, dan pada sore hari tirai ditutup kembali agar malam hari ayam terlindung dari angin dingin. Pembukaan tirai pada minggu I seperempat bagian, pada minggu II setengah bagian, minggu III dua pertiga bagian dan dilepas seluruhnya pada umur IV minggu.

Pemotongan paruh dilakukan pada umur 5 - 8 hari (dianjurkan umur 6 hari), dimana dengan pemotongan paruh diharapkan dapat mencegah kanibalisme dan meningkatkan efisiensi pakan. Floor space untuk masa starter adalah 8 - 11 ekor per meter persegi.

Program pakan pada ayam starter adalah full feed terkendali, artinya pakan yang diberikan dalam sehari ditentukan jumlahnya, tetapi jumlah ini merupakan perkiraan kemampuan makan ayam yang maksimal. Sedangkan untuk program vaksinasi dan pengobatan dilakukan dengan jadwal yang ditentukan oleh perusahaan.

## 2.2. Periode Growing

Program yang penting pada pergantian periode pemeliharaan ini adalah seleksi dan pergantian pakan, baik kadar proteinnya maupun cara pemberiannya. Seleksi dilakukan untuk memilih ayam-ayam yang baik yang nantinya dapat berproduksi optimal.

Seleksi pertama ini meliputi sex error (kesalahan jenis kelamin), small (kecil) dan abnormalitas (paruh, kaki, bentuk badan, sayap dll). Pada seleksi ini dipilih jantan terbanyak sebanyak 15% dari jumlah betina, sedangkan betina diculling sebanyak 2 - 3%.

Pergantian pakan dilakukan dari pakan 331 (berkadar protein  $\pm$  22%) ke pakan berkode 332 (kadar protein  $\pm$  19%). Pergantian ini juga dilakukan secara bertahap dalam satu minggu. Program ini diikuti dengan program puasa, yaitu dengan cara memberikan jatah makan pada hari sebelumnya. Dengan hal tersebut diharapkan semua ayam dapat makan secara merata dan cukup, sehingga diharapkan akan menghasilkan berat badan yang seragam.

Selama periode growing terdapat 3 program puasa yaitu 7 - 12 minggu skip a day (sehari makan sehari puasa), umur 12 - 17 minggu skip two day (dua hari makan sehari puasa), dan umur 18 minggu sampai mulai produksi (21 minggu) dengan program skip wednesday and friday.

Penimbangan berat badan pada masa growing dilakukan seminggu sekali, hal ini penting untuk mendapatkan data uniformity. Semakin tinggi keseragaman berat badan ayam akan semakin baik, karena nantinya dapat mencapai puncak produksi yang tinggi. Untuk mendapatkan berat badan yang seragam dan sesuai standar diperlukan kemampuan dan pengalaman dalam menyusun program pakan. Penimbangan dilakukan setiap minggu, sebanyak 2% dari populasi dalam kandang.



Pencampuran jantan dan betina dilakukan pada minggu ke 8, disini pejantan diseleksi lagi dan dipilih yang baik. Perbandingan akhir yang diharapkan adalah 12% (12 pejantan untuk 100 ekor betina). Seleksi pejantan nantinya, dilakukan secara terus menerus agar yang tinggal benar-benar yang mampu menurunkan anak yang baik.

Sangkar mulai dimasukkan ke dalam kandang pada minggu ke 18. Satu sangkar terdiri dari 24 hole (lubang) untuk 100 ekor ayam, tiap kotak dapat dipakai untuk bertelur 4 atau 5 ekor ayam. Sangkar diletakkan pada ketinggian 60 cm dari lantai.

### 2.3. Periode Laying

Periode laying adalah saat memanen hasil, merupakan periode terpanjang dengan program yang rutin. Masa produksi adalah periode sejak ayam mulai bertelur (berkisar 22 - 24 minggu) hingga saat diafkir (pada umumnya setelah 43 minggu berproduksi).

Awal periode ini dapat diatur dengan makanan, dan penyinaran dalam intensitas waktu yang lama dapat membuat ayam bertelur lebih awal. Akan tetapi berat badan yang tinggi dapat membuat ayam bertelur sedikit dan kecil.

Pencatatan masa produksi dimulai pada HD 5% (Hen Day Production 5%), artinya produksi telur rata-rata selama satu minggu 5% dari jumlah ayam. Puncak produksi mencapai 81% (broiler) dan 89% (layer), yang dapat dicapai pada

ke 6 - 7 masa produksi. Setelah mencapai puncak, produksi akan turun secara perlahan dengan penurunan secara normal 1% per hari. Secara ekonomis ayam sudah tidak menguntungkan lagi pada saat produksi 40% per hari, dengan pertimbangan ini masa afkir ditentukan.

Pengambilan telur dilakukan 4 kali sehari untuk menghindari telur kotor dan pecah. Telur dikumpulkan di gudang dan dilakukan grading (dipilih yang baik) untuk nantinya ditetaskan. Telur yang diafkir adalah telur yang kecil (junior), terlalu besar (jumbo), retak (crack), kotor (dirty) dan pecah/rusak (damage).

Telur-telur yang baik sebelum dikirim ke hatchery, difumigasi selama 15 menit. Untuk ruangan berukuran 2,8 m<sup>3</sup> membutuhkan kalium permanganat 20 gram dan formalin 40 ml. Fumigasi bertujuan untuk membunuh kuman-kuman yang ada di permukaan kulit telur.



### BAB III

#### MANAJEMEN PENETASAN

Penetasan atau hatchery merupakan suatu bagian dimana didalamnya berlangsung proses penangkaran telur-telur hasil produksi parent stock menjadi anak ayam yang siap dipasarkan. Secara garis besar proses hatchery sendiri meliputi 2 tahapan, yaitu pengeraman (setting) dan penetasan (hatching).

Di PT Charoen Pokphand Indonesia, hatchery merupakan bagian tersendiri dan dipimpin oleh seorang manajer. Dalam pelaksanaannya proses hatching membutuhkan disiplin, ketelitian dan kecermatan yang tidak dapat ditawar. Oleh karena keteledoran kecil saja akan mengakibatkan kerusakan yang fatal bagi anak ayam yang dihasilkan.

Keberhasilan proses hatchery ditentukan oleh 5 faktor yaitu temperatur, kelembaban, sanitasi, ventilasi dan pengontrolan. Kegiatan rutin di bagian hatchery adalah sebagai berikut :

#### 3.1. Penampungan telur

Telur-telur yang tiba di bagian hatchery biasanya telah digrading, sehingga telur yang sampai di bagian ini tidak digrading lagi. Untuk menghindari terbawanya kuman ke dalam proses penetasan, telur difumigasi selama 15 menit. Bahan yang diperlukan untuk fumigasi adalah formalin 40% sebanyak 35 cc dan kalium permanganat 17,5 gr per

100 cubic feet. Setelah fumigasi selesai selanjutnya telur dipindahkan ke holding room.

### 3.2. Holding Room

Holding room merupakan ruang berpendingin untuk menyimpan telur sementara, yang dimaksud agar telur tidak mudah rusak. Lama penyimpanan di tempat ini biasanya 3 hari dengan temperatur  $18^{\circ}\text{C}$  dengan kelembaban 80%.

Apabila oleh suatu sebab penyimpanan harus diperpanjang, maka untuk menekan proses metabolisme telur, temperatur diturunkan sampai  $15^{\circ}\text{C}$ . Kerugian yang dialami akibat penyimpanan ini adalah turunnya daya tetas (hatchability) 1% per hari sejak hari ke 3 sampai ke 10. Setelah hari ke 10 terjadi penurunan daya tetas 3% setiap hari. Selama di holding room juga dilakukan turning (pemutaran) pada telur, sebesar  $45^{\circ}$  setiap jam.

### 3.3. Pre Heat

Dari ruang penyimpanan sebelum telur memasuki ruang setting (pengeraman), telur dimasukkan ke dalam ini dengan tujuan agar telur mengalami shock. Di ruang adaptasi ini telur ditempatkan selama 6 jam dalam temperatur kamar.

### 3.4. Setter (pengeraman)

Proses setting membutuhkan waktu yang paling lama yaitu 18 hari. Temperatur yang dibutuhkan selama pengeram-



man 91 - 99°F dan telur ditempatkan secara berjejer dengan kemiringan 45 derajat.

Kelembaban juga berperanan penting, selama pengeraman kelembaban dipertahankan sekitar 86%. Pada kelembaban rendah (low humidity), yaitu 82 - 85% dapat menyebabkan bulu keriting pada anak ayam yang dihasilkan. Sedangkan pada kelembaban tinggi (high humidity), yaitu 87 - 88% menyebabkan kesulitan penetasan karena adanya lendir yang lengket pada lubang poppet.

Pemutaran telur (turning) dilakukan secara elektronis setiap satu jam. Tujuan pemutaran adalah agar didapatkan perkembangan/pertumbuhan ayam yang sempurna. Selain itu juga ditempatkan kipas angin yang diputer dengan kecepatan 1425 - 1450 rpm, untuk meratakan panas ke seluruh rak.

Semua keadaan di atas dipertahankan selama 18 hari agar diperoleh anak ayam yang sempurna, dan setelah menginjak hari ke 19 telur akan menjalani proses selanjutnya.

### 3.5. Transfer

Istilah transfer disini adalah untuk menyatakan perpindahan telur dari setting ke tahap hatching. Namun demikian pada tahap ini juga dilakukan peneropongan telur. Peneropongan telur (candling) dilakukan dengan lampu TL 40 watt. Kriterianya adalah telur infertil (clear chick) diafkir.

### 3.6. Hatching (penetasan)

Telur berada di ruang ini selama 3 hari (hari ke 19 - hari ke 21). Temperatur dan kelembaban dipertahankan seperti di ruang setting atau dinaikkan  $0,2^{\circ}\text{F}$ .

Pada tahap ini juga dilakukan pewarnaan (blower) dengan formalin 200 cc ditambah air 400 cc. Efek yang timbul adalah warna coklat pada anak ayam yang menetas, dan warna ini tahan selama 5 - 7 hari.

### 3.7. Pool Chick

Kegiatan yang dilakukan di ruang pool chick cukup banyak dan melibatkan banyak tenaga kerja. Disini dilakukan sexing, debeaking, vaksinasi merek serta diseleksi kelayakannya untuk dipasarkan.

Sexing meliputi sexing kelamin berdasarkan tanda luar yaitu warna bulu, setelah itu dilakukan pemotongan paruh. Sedangkan vaksinasi merek dilakukan secara subcutan di daerah cervic. Vaksinasi ini hanya dilakukan pada jenis ayam petelur, sedangkan pada ayam broiler tidak dilakukan karena dianggap lebih tahan dan berumur pendek.

Untuk seleksi fisik ayam yang diafkir adalah yang berparuh bengkok, buta, sayap kecil, bulu keriting, botak, kaki bengkok, ompalitis dan bulu basah. Setelah melalui semua perlakuan di atas, ayam-ayam dimasukkan ke dalam kotak karton dan siap untuk dipasarkan.



#### BAB IV

#### PEMBAHASAN

Kandang merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan usaha peternakan selain bibit, pakan, usaha pencegahan penyakit serta pemasaran produksinya. Untuk membangun sebuah kandang yang baik bila ditinjau dari segi ekonomis, teknis, kesehatan, serta tidak terlepas dari fungsi dan kegunaannya.

Kandang ayam sebaiknya mendapatkan cahaya matahari yang cukup, tetapi tidak secara langsung. Karena itu sebaiknya kandang dibangun membujur arah Timur-Barat. Jarak kandang dianjurkan tidak terlampau dekat, karena jika jaraknya terlampau dekat pertukaran udara tidak begitu baik sehingga penyebaran penyakit mudah terjadi, dan nantinya sulit untuk melakukan pengontrolan.

Pada brooder pemanas yang digunakan bisa berupa listrik, LPG maupun gasolin. Tetapi berdasarkan keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan, maka sampai saat ini PT. Charoen Pokphand mempergunakan listrik sebagai sumber pemanas brooder.

Pelebaran chick guard, penghilangan brooder, pembukaan tirai serta perubahan jenis makanan dilakukan secara bertahap sejak periode starter hingga finisher. Hal tersebut bertujuan melatih agar ayam dapat merubah kebiasaan dan mencegah timbulnya stress.

Pada saat DOC datang tidak boleh langsung diberi ma-

kan, tetapi lebih dahulu diberi minum yang mengandung gula 2%, vitamin serta antibiotik. Baru setelah tiga jam diberi makan.

Untuk mencegah timbulnya penyakit yang sering terjadi yaitu ND, coccidiosis dan CRD, maka perlu diadakan kontrol terhadap sanitasi kandang dan lingkungan disamping program vaksinasi dan pengobatan yang tepat dan teratur.

Keberhasilan proses penetasan dipengaruhi oleh faktor temperatur, kelembaban, sanitasi, ventilasi dan pengontrolan. Oleh karena itu, tahap-tahap dalam proses penetasan seperti penampungan telur, holding room, pre heat, setter, transfer dan hatching juga harus dikontrol terhadap faktor-faktor tersebut di atas.



BALAI KARANTINA KEHEWANAN

BAB I

PENDAHULUAN

Salah satu masalah penting dalam bidang peternakan di Indonesia adalah masalah pengendalian penyakit hewan, terutama penyakit yang menular dan bersifat zoonosis. Kerugian ekonomis yang diakibatkan oleh penyakit tersebut cukup besar nilainya bagi peternak.

Usaha pemerintah untuk menjamin kesehatan hewan seperti yang tercantum dalam Undang Undang Pokok Kehewan No. 6 tahun 1967, menimbulkan pertimbangan bahwa pemerintah perlu menetapkan peraturan tentang penolakan dan karantina hewan. Balai Karantina Kehewan mempunyai peranan yang tidak dapat diabaikan. Sesuai dengan tujuan pembentukannya, maka tugas dan fungsi Balai Karantina Kehewan menolak masuknya penyakit hewan dari luar negeri, mencegah penyebaran penyakit hewan dari satu wilayah ke wilayah lainnya di dalam wilayah Republik Indonesia, serta mengamankan produk hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan dengan penyakit yang membahayakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Dalam hal ini Dokter hewan mempunyai kedudukan yang menentukan di Balai Karantina Kehewan, karena wewenang dan tanggung jawabnya dalam menentukan kebijaksanaan tindak karantina. Untuk itu, seorang Dokter hewan karantina dituntut untuk dapat memahami dan menguasai semua masalah serta peraturan yang berlaku dalam tindak karantina hewan.



Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah pengetahuan mengenai penyakit hewan khususnya penyakit hewan yang menular dan bersifat zoonosis.

Ko-asistensi mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga di Balai Karantina Kehewan Surabaya bertujuan agar para mahasiswa dapat belajar dan memahami secara langsung tugas dan fungsi Balai Karantina Kehewan, sehingga dengan demikian diharapkan para mahasiswa dapat memperluas wawasan keprofesiannya. Kegiatan ini dilaksanakan sejak tanggal 9 April 1990 - 15 April 1990.

BAB II

BALAI KARANTINA KEHEWANAN

A. Tugas, Fungsi dan Tindak Karantina

Karantina merupakan suatu tempat atau tindakan untuk mengetahui apakah hewan atau ternak, bahan asal hewan, hasil bahan asal hewan terkena atau diduga terkena penyakit menular, agar tidak menular ke hewan sehat lainnya (PP No 15/1977).

Berdasarkan surat keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No 316/Kpts/org/5/1978, Balai Karantina Kehewan-an mempunyai tugas yaitu penolakan masuknya penyakit hewan dari luar wilayah Republik Indonesia, pencegahan penyebaran penyakit hewan dari satu wilayah ke wilayah lainnya dalam lingkungan wilayah Republik Indonesia serta pengamanan penyakit hewan bagi negara pengimpor hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Balai Karantina Kehewanan berfungsi :

1. Melaksanakan penerapan peraturan dan penertiban lalu lintas hewan, bahan asal hewan, hasil bahan asal hewan dan melaksanakan pencegahan penyakit hewan menular melalui lalu lintas hewan.
2. Melaksanakan pengamanan karantina kehewan-an serta penunjukan dan penutupan karantina di daerahnya.
3. Melaksanakan pengumpulan, analisis dan penelaahan data lalu lintas hewan serta perijinan lalu lintas hewan, ba



han asal hewan dan hasil bahan asal hewan.

Tindak karantina adalah serangkaian usaha yang sah untuk mencegah dan menolak masuknya penyakit melalui hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan sampai ke tempat tujuannya. Tindak karantina dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Menolak, mencegah, memberantas dan mengobati penyakit hewan yang baru datang maupun yang akan dikirim.
2. Pengawasan terhadap ekspor maupun impor bahan asal hewan seperti : kulit, tulang, tanduk, daging dan lainnya.
3. Pengebalan hewan dengan cara vaksinasi.
4. Pemeriksaan dan pengujian terhadap adanya penyakit.
5. Tindakan higiene terhadap hewan yang akan diimpor dan diekspor.
6. Membatasi atau mengasingkan hewan yang sakit atau yang terserang penyakit.
7. Memusnahkan hewan yang ternyata menderita penyakit yang membahayakan.
8. Menghindarkan penyelundupan hewan dan bahan asal hewan.
9. Mencegah pengeluaran satwa-satwa yang dilindungi sehingga ikut menjaga kelestarian alam lingkungan hidup di Indonesia, dan mengawasi pengeluaran satwa-satwa liar.

#### B. Prosedur Karantina Kehewan

Dalam pelaksanaan tugas karantina, yaitu pengawasan terhadap lalu lintas hewan maka sesuai dengan pembagian la

lu lintas karantina juga dibagi menjadi : karantina laut dan karantina udara. Sedangkan untuk lalu lintas darat tidak dikenal istilah karantina darat, akan tetapi hanya berupa pengawasan lalu lintas ternak antar propinsi yang dalam satu pulau. Pengelolaan dan penyelenggaraan pos tersebut dilaksanakan oleh Dinas Peternakan Daerah.

### I. Karantina Laut

Karena pada umumnya perjalanan dengan menggunakan kapal laut memerlukan waktu yang relatif lebih lama dan juga daya angkutnya lebih besar, maka biasanya ternak dikirim melalui angkutan laut. Selain ternak pengiriman bahan asal hewan seperti kulit, tulang, tanduk dan sebagainya dalam jumlah besar juga dilakukan lewat angkutan laut.

Karantina laut menetapkan prosedur lalu lintas hewan besar yaitu sapi, kerbau, kambing, domba dan kuda yang meliputi :

1. Tata cara pengiriman antar pulau di Indonesia atau ke luar negeri terhadap :
  - a. Ternak bibit
  - b. Ternak potong
2. Tata cara mendatangkan ternak bibit atau potong dari :
  - a. Daerah Indonesia
  - b. Luar negeri



1.a. Tata cara pengiriman ternak bibit antar pulau di Indonesia atau ke luar negeri

Untuk pengiriman ternak bibit diperlukan surat-surat sebagai berikut :

- Surat permohonan dari pemilik ternak yang akan dikirim ditujukan kepada Menteri Pertanian cq. Direktorat Kesehatan Hewan yang berisi tentang : jenis, bangsa, jenis kelamin, umur, warna, jumlah dan tujuan pengiriman hewan.
- Surat rekomendasi dari Balai Karantina Kehewan wilayah daerah tempat asal hewan tersebut.

Kedua surat tersebut dikirim ke Direktorat Kesehatan Hewan untuk memperoleh surat ijin dari Menteri Pertanian yang disebut Surat Ijin Kesehatan Hewan. Setelah memperoleh surat tersebut, Balai Karantina Kehewan wilayah tempat asal ternak akan memberikan surat lain, yaitu:

- Surat keterangan lalu lintas hewan.
- Surat keterangan Kesehatan Hewan, yang diberikan setelah hewan diperiksa dan dilakukan uji kesehatan hewan sesuai dengan peraturan yang ada dan ternyata benar-benar tidak menderita suatu penyakit.

1.b. Tata cara pengiriman ternak potong antar pulau di Indonesia atau ke luar negeri.

Pada dasarnya tata cara pengiriman ternak potong sama dengan ternak bibit, tetapi pengiriman ternak potong tidak memerlukan surat ijin dari Menteri Pertanian, melainkan cu

kup mendapatkan surat ijin dari inspeksi Dinas Peternakan Propinsi.

2.a. Tata cara mendatangkan ternak potong atau bibit dari daerah di Indonesia

Diperlukan surat-surat seperti cara pengiriman ternak potong dan ternak bibit, juga diperlukan surat keterangan sebagai berikut :

- Jenis, bangsa, jenis kelamin dan jumlah hewan.
- Tempat, tanggal pemberangkatan dan pendaratan.
- Perubahan yang terjadi selama perjalanan yang disebabkan kelahiran, kematian dan lain-lain.
- Tempat-tempat yang disinggahi kapal selama perjalanan.

Setelah hewan tiba di pelabuhan, dokter hewan karantina memeriksa hewan serta kelengkapan surat-surat kemudian hewan dikarantinakan selama 12 hari, selanjutnya dapat diserahkan kepada pemilik. Dalam keadaan tertentu misalnya terkena penyakit hewan menular, maka dokter hewan karantina dapat memperpanjang masa karantina dan bahkan dapat pula melarang hewan masuk dan memusnahkannya.

2.b. Tata cara mendatangkan ternak potong atau bibit dari luar negeri.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam hal mendatangkan ternak potong atau bibit dari luar negeri adalah :



- Terutama harus mendapat surat ijin dari Menteri Pertanian.
- Harus disertai Surat keterangan dari Dokter Hewan Pemerintah yang menyatakan bahwa hewan bebas dari penyakit dan hewan harus berasal dari peternakan atau daerah dimana tidak terjangkit penyakit Brucellosis, Mycobacterium tuberculosis, Leptospirosis, Trichomoniasis. Surat keterangan ini harus sudah disahkan oleh perwakilan negara Republik Indonesia di negara tersebut.
- Sebelum dimuat di kapal harus diperiksa oleh dokter hewan karantina yang berwenang, yang menyatakan bahwa hewan sehat dan bebas tanda-tanda penyakit menular.
- Setibanya di pelabuhan tujuan, sebelum hewan diturunkan dari kapal harus diperiksa dahulu kesehatannya oleh dokter hewan karantina dan hewan boleh diturunkan apabila hewan telah dinyatakan sehat.
- Setelah diturunkan hewan dikarantina sekurang-kurangnya 21 hari.
- Setelah menjalani masa karantina, hewan untuk sementara waktu dipisah dari hewan lainnya menurut waktu dan lokasi yang ditentukan oleh dokter hewan dari Dinas Peternakan setempat.

## II. Karantina Udara

Hewan yang diangkut melalui angkutan udara terutama hewan kecil seperti anjing, kucing, kera, unggas dan lain-

lain. Hal ini disebabkan oleh karena kemampuan angkutan udara terbatas, sehingga lebih sesuai untuk mengangkut hewan kecil dimana daya tahannya relatif lebih rendah dari hewan besar sehingga harus secepatnya tiba di tujuan. Selain hewan bahan asal hewanseperti kulit, bulu, tulang, daging dan lain-lain dapat diangkut melalui angkutan udara. Surat-surat yang dapat diberikan oleh karantina ada beberapa macam, sesuai dengan jenis hewan atau bahan asal hewan yang akan dikirim atau yang akan masuk/datang antara lain :

- Surat keterangan kesehatan hewan.
- Surat keterangan hasil hewan.
- Surat keterangan kesehatan daging.
- Surat keterangan kesehatan unggas.
- Surat kesehatan hewan untuk anjing, kucing, kera dan sebangsanya.
- Surat keterangan pembebasan karantina.

Tata Cara Pengiriman Anjing, Kucing, Kera dan Sebangsanya di Dalam Wilayah Negara Indonesia

Ada beberapa wilayah daerah yang dilarang memasukkan anjing, kucing, kera dan sebangsanya ke dalam wilayahnya yaitu : pulau Madura dan sekitarnya, pulau Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Irian Jaya, Kalimantan Barat, Timor Timur dan pulau-pulau yang termasuk pulau Sumatera. Hal ini disebabkan karena daerah-daerah i-



tu bebas dari penyakit Rabies. Wilayah tersebut dapat memasukkan anjing, kucing, kera dan sebangsanya apabila mendapat izin dari Menteri Pertanian seperti misalnya anjing-anjing pelacak dan hewan sirkus.

Untuk dapat membawa anjing, kucing, kera dan sebangsanya ke daerah lain di dalam wilayah Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Harus mengajukan permohonan izin kepada Kepala Dinas Peternakan setempat sekurang-kurangnya seminggu sebelumnya.
2. Bila daerah asal hewan tidak terjangkau penyakit Rabies maka oleh Kepala Dinas Peternakan setempat dibuatkan surat keterangan pengeluaran hewan yang juga menyatakan bahwa selama 4 bulan terakhir berada, daerah tempat asal juga daerah yang dilalui dalam waktu tersebut tidak terjangkau Rabies. Surat keterangan tersebut juga dilampiri :
  - Surat keterangan kesehatan dari dokter hewan yang menyatakan hewan tersebut tidak menunjukkan gejala penyakit menular.
  - Surat vaksinasi Rabies yang menyatakan bahwa hewan telah divaksin, sekurang-kurangnya 14 hari sebelum hewan diberangkatkan.
3. Bila daerah asal hewan tersebut terjangkau penyakit Rabies dan daerah yang dilalui terjangkau Rabies juga, maka oleh Dinas Peternakan setempat permohonan terse-

but diteruskan kepada Direktorat Jendral Peternakan cq Direktorat Kesehatan Hewan dengan dilampiri surat asli atau fotocopy surat keterangan dari Dinas Peternakan setempat yang menerangkan bahwa hewan tersebut dapat dikirim ke luar daerah bersangkutan.

4. Setelah mendapat izin pengeluaran, pemilik wajib melapor kepada dokter hewan karantina di pelabuhan (darat atau laut).
5. Apabila ternyata hewan tidak menunjukkan gejala Rabies setelah pemeriksaan oleh dokter hewan karantina, selanjutnya diberi surat persetujuan muat dan surat keterangan kesehatan.
6. Di tempat tujuan, pemilik wajib melapor kepada dokter hewan karantina. Apabila dinyatakan sehat dan surat keterangan lengkap, maka hewan dan surat kesehatannya dapat segera dikeluarkan atau dibebaskan dari karantina.

Pengiriman anjing, kucing, kera dan sebangsanya dari daerah bebas Rabies ke daerah yang tidak bebas Rabies tidak diperlukan vaksinasi anti Rabies terlebih dahulu.

Tata Cara Pengiriman Anjing, Kucing, Kera dan Sebangsanya Dari Indonesia ke Luar Negeri.

1. Orang yang hendak mengirim atau membawa anjing, kucing, kera dan sebangsanya ke luar negeri harus mengajukan permohonan kepada Dinas Peternakan setempat dalam waktu sekurang-kurangnya satu minggu sebelumnya. Untuk da-



erah yang terjangkit penyakit Rabies, permohonan ijin diajukan kepada Dirjen Peternakan cq. Direktorat Kesehatan Hewan yang dilampiri dengan surat keterangan bahwa hewan tersebut dapat dikeluarkan dari daerah yang bersangkutan.

2. Kepada dokter hewan karantina, pengirim mengajukan pemeriksaan dan menyerahkan surat-surat sebagai berikut :
  - Surat ijin dari Dirjen Peternakan cq. Direktorat Kesehatan Hewan.
  - Surat keterangan kesehatan dan surat vaksinasi.
3. Bila pada pemeriksaan ternyata sehat, tidak menunjukkan tanda-tanda Rabies dan surat-surat lengkap, maka dokter hewan karantina segera membuat surat ijin keluar dan dapat diberangkatkan.

Tata Cara Pemasukkan Anjing, Kucing, Kera dan Sebangsanya Dari Luar Negeri ke Indonesia.

1. Anjing, kucing, kera dan sebangsanya yang didatangkan dari luar negeri dapat dimasukkan ke Indonesia melalui pelabuhan : Tanjung Priok, Cirebon, Semarang, Tanjung Perak, Belawan, Deli, Teluk Bayur, Ujung Pandang, Menado, serta dari pelabuhan udara : Jakarta, Medan, Pekanbaru dan Menado.
2. Dilarang memasukkan hewan-hewan tersebut (1) ke wilayah daerah yang bebas Rabies seperti yang tercantum pada halaman 36.

3. Untuk memasukkan tersebut (1) ke Indonesia harus mengajukan permohonan kepada Dirjen Peternakan cq. Direktorat Kesehatan Hewan sekurang-kurangnya 1 minggu sebelumnya.
4. Pengirim wajib mengajukan permohonan pemeriksaan kepada dokter hewan di pelabuhan tersebut, menyerahkan pula :
  - Surat ijin pemasukan anjing, kucing, kera dan sebagainya yang dikeluarkan oleh Dirjen Peternakan cq. Direktorat Kesehatan Hewan.
  - Surat keterangan dari pemerintah negara dimana hewan berada, yang menerangkan bahwa hewan selama 4 bulan terakhir dan pada waktu hewan tersebut diangkut tidak ada kejadian Rabies.
  - Surat keterangan kesehatan dari dokter hewan pemerintah negara yang bersangkutan.
  - Surat keterangan kesehatan dari hakhoda atau pilot yang menyatakan bahwa selama dalam perjalanan tidak pernah didaratkan dan tidak pernah ada tanda-tanda Rabies.
5. Bila pada pemeriksaan di karantina hewan ternyata hewan sehat dan surat-surat lengkap, maka dokter hewan memberi ijin keluar dan hewan dapat dibebaskan dari karantina.

Tata Cara Pengiriman atau Pemasukkan Unggas dan Hasil Unggas (telur, bulu dan sebagainya).

Cara pengiriman unggas dan hasil unggas seperti telur,



bulu dan sebagainya dengan mengajukan permohonan sertifikat kesehatan hewan dari karantina hewan dimana hewan tersebut berasal. Kemudian di karantina tempat tujuan dilakukan pemeriksaan, dan apabila telah dapat dibuktikan kebenaran surat keterangan yang dibawanya maka unggas atau hasil unggas tersebut dapat segera dimasukkan.

Syarat Pengiriman Satwa Liar dan Hasil Satwa Liar (hewan awetan, telur, bulu, kulit dan sebagainya).

Sehubungan dengan kelestarian alam dan lingkungan, maka lalu lintas pengiriman satwa liar harus diawasi dengan ketat. Satwa liar yang dilindungi misalnya cendrawasih, kasuari, merak, beo nias dan lain-lainnyadilarang untuk dikeluarkan, juga hasil dari satwa liar yang dilindungi seperti bulu merak, tanduk dan lainnya. Selain Balai Karantina Hewan maka yang lebih berwenang dalam hal pengiriman satwa liar yang tidak dilindungiadalah Direktorat Perlindungan dan Pengawetan Alam yang berpusat di Bogor.

Cara-cara untuk pengiriman satwa liar tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mengajukan surat permohonan yang berisi data lengkap tentang satwa liar atau hasil satwa liar yang akan dikirim.
2. Surat (1) tersebut digunakan untuk memperoleh ijin dari Dinas PPA pusat atau daerah.
3. Surat keterangan lalu lintas hewan dari Balai Karantina

untuk selanjutnya dapat dikirim setelah ada surat keterangan kesehatan hewan.

Syarat Pengiriman atau Pemasukkan Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan.

Prinsip dan prosedur karantina untuk pemasukkan atau pengeluaran bahan asal hewan ini sama dengan pemasukkan ataupun pengiriman hewan, akan tetapi berbeda tindak karantainya. Pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen dilakukan pada waktu pemasukan atau pengeluaran bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan. Apabila dokumen yang menyertai tidak lengkap, maka dilakukan penahanan selama 7 hari untuk melengkapi dokumen yang diperlukan, atau dapat dimusnahkan apabila tidak dapat melengkapi dokumen yang diperlukan.



BAB III  
HASIL KEGIATAN

Selama masa ko-assistensi di tiga stasiun Karantina mahasiswa banyak memperoleh pengetahuan tentang tindak karantina. Disini mahasiswa dapat ikut langsung melakukan pemeriksaan terhadap hewan, produk hewan dan bahan asal hewan yang akan dikirim ataupun yang masuk melalui pelabuhan udara dan laut. Disamping itu mahasiswa ikut serta dalam usaha tindak karantina.

Selanjutnya hasil ko-assistensi di tiga stasiun karantina sebagai berikut :

A. Waktu dan Lokasi Ko-assistensi.

a. Kegiatan ko-assistensi di stasiun karantina dimulai tanggal 3 April 1990 sampai tanggal 15 April 1990.

b. Lokasi

- Balai Karantina Wilayah III di jalan Kutisari Selatan 105 Surabaya.
- Stasiun Karantina Hewan Tanjung Perak di jalan Nilam Barat 18 Surabaya.
- Stasiun Karantina Hewan Pelabuhan Udara Juanda Sidoarjo.
- Stasiun Karantina Hewan Kamal Madura.

B. Kegiatan selama di Karantina Hewan.

a. Balai Karantina Hewan Wilayah III.

Berdiskusi dengan staf Balai Karantina tentang :

- Perundang-undangan karantina.
  - Tindak karantina.
  - Tata cara perijinan pengeluaran atau pemasukan hewan, hasil hewan dan bahan asal hewan.
- b. Stasiun Karantina Hewan Tanjung Perak Surabaya.
- Mengikuti tindak karantina terhadap pengiriman ternak kerbau(transit) dari Kupang, di pelabuhan Kalimas.
  - Mengikuti tindak karantina pada pengiriman makanan ternak dari Surabaya ke Balikpapan melalui pelabuhan Zamrut.
- c. Stasiun Karantina Hewan Juanda Sidoarjo.
- Memeriksa pemberangkatan DOC di gudang milik PT. Desa Air Jatim.
  - Memeriksa kelengkapan surat-surat pada :
    1. Komoditi burung Nuri (1 ekor), Beo (1 ekor), anak ayam Kalkun (3 ekor), Poksai (1 ekor) serta Merpati (1ekor) yang akan dikirim ke Samarinda.
    2. Komoditi daging segar sebanyak 5 kotak, yang akan dikirim ke Tarakan.
- d. Stasiun Karantina Hewan Kamal-Madura.
- Mengikuti tindak karantina berupa pengiriman sapi potong dari kabupaten Sampang dan Pamekasan dengan tujuan Probolinggo.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Praktek Kerja Daerah Karantina memberikan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai pengertian, tugas, fungsi, prosedur dan perijinan karantina tentang pengiriman dan pemasukan hewan, hasil hewan dan bahan asal hewan.

Stasiun karantina hewan merupakan pintu pertama terhadap penularan serta penyebaran penyakit hewan. Demikian pula stasiun ini merupakan pintu pertama bagi tindakan pencegahan dan penyebaran penyakit hewan.

Mengingat pentingnya peran tersebut di atas, maka perlu ditingkatkan pemberlakuan tindak karantina untuk mencegah peluang lolosnya hewan, bahan asal hewan maupun hasil bahan asal hewan yang seharusnya terkena tindak karantina. Untuk melaksanakan fungsi tersebut perlu didukung fasilitas yang memadai di tiap-tiap Stasiun Karantina Hewan, disamping perlunya kewaspadaan dari petugas karantina sendiri. Selain itu perlu diadakan penyuluhan kepada masyarakat luas, tentang pentingnya karantina dan tindak karantina karena menurut pengamatan kami selama melaksanakan ko-asistensi di balai Karantina Hewan, banyak masyarakat yang kurang mengerti dan menyadari tentang pentingnya tugas karantina hewan.

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN



## 'BAB I

### PENDAHULUAN

Bidang peternakan merupakan salah satu bidang yang banyak mendapat perhatian dari pemerintah, karena dari bidang ini diharapkan dapat meningkatkan kebutuhan akan protein hewani yang semakin tahun semakin meningkat sesuai dengan pendapatan masyarakat yang meningkat.

Salah satu kegiatan di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya untuk menunjang terciptanya tenaga dokter hewan yang mandiri, yaitu dengan jalan menjunkannya ke berbagai usaha yang bergerak di bidang peternakan. Program ini dilaksanakan pada saat mahasiswa melaksanakan ko-assistensi, yang salah satunya dilaksanakan di Teaching Farm (Taman Ternak Pendidikan) di Gresik.

Dengan mengikuti kegiatan ko-assistensi di Teaching Farm selama 4 minggu, diharapkan mahasiswa dapat menambah pengetahuannya dengan melihat secara langsung serta melaksanakan praktek dalam mengatur manajemen dan pemeliharaan ternak sapi perah, sapi potong, kerbau, kambing, domba, ayam petelur, ayam pedaging serta itik. Hal ini penting mengingat pada akhirnya setelah terjun di masyarakat, mahasiswa akan berhadapan dengan masalah yang berhubungan dengan peternakan.

BAB I

PENDAHULUAN

Bidang peternakan merupakan salah satu bidang yang banyak mendapat perhatian dari pemerintah, karena dari bidang ini diharapkan dapat meningkatkan kebutuhan akan protein hewani yang semakin tahun semakin meningkat, sesuai dengan pendapatan masyarakat yang meningkat.

Salah satu kegiatan Di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya untuk menunjang terciptanya tenaga dokter hewan yang mandiri, yaitu dengan jalan menerjunkannya ke berbagai usaha yang bergerak di bidang peternakan. Program ini dilaksanakan pada saat mahasiswa melaksanakan ko-asistensi, yang salah satunya dilaksanakan di Teaching Farm (Taman Ternak Pendidikan) di Gresik.

Dengan mengikuti kegiatan ko-asistensi di Teaching Farm selama 4 minggu yaitu 30 April - 21 Mei 1990, diharapkan mahasiswa dapat menambah pengetahuannya dengan melihat serta melaksanakan praktek secara langsung dalam mengatur manajemen dan pemeliharaan ternak sapi perah, sapi potong, kerbau, kambing, domba, ayam petelur, ayam pedaging serta itik. Hal ini penting mengingat pada akhirnya setelah berada di tengah masyarakat nantinya, mahasiswa akan berhadapan dengan masalah yang berhubungan dengan peternakan.



BAB II

PROGRAM PENGELOLAAN

Sapi Perah

Bangsa sapi perah yang dipelihara di Taman Ternak Pendidikan ini adalah Frisian Holstein, terdiri dari tiga ekor betina yang sedang berproduksi, dua ekor sapi betina yang tidak berproduksi, satu ekor betina yang sedang bunting dan tiga ekor pedet jantan

1. Sistem pemeliharaan

Sapi-sapi perah tersebut dipelihara secara intensif pada kandang sistem terbuka yang berlantai semen dengan ukuran  $10 \times 14 \text{ m}^2$  dan beratap asbes. Terdapat sekat berupa parit sebagai tempat pembuangan kotoran, serta tempat pakan yang terbuat dari semen. Sapi-sapi ditempatkan dengan sistem tail to tail.

2. Makanan

Hijauan makanan ternak yang diberikan adalah rumput gajah dengan makanan tambahan berupa katul dan konsentrat yang dicampur dengan katul secukupnya. Pemberian makanan dilakukan tiga kali sehari, yaitu pada pagi hari diberikan makanan berupa campuran katul dan konsentrat kemudian rumput, siang hari rumput dan pada sore hari campuran katul dan konsentrat lalu diberi rumput.

### 5. Perlakuan pada hewan

Pada pagi hari sapi-sapi dimandikan dan kandang dibersihkan dari sisa-sisa makanan dan kotoran. Setelah itu dilakukan pemerahan secara mekanis dan manual dan kemudian diberi makan dan minum. Pada siang hari tidak dilakukan pemerahan, sedangkan pada sore hari dilakukan perlakuan yang sama seperti pada pagi hari. Sebelum melakukan pemerahan tangan diberi vaselin, setelah selesai puting susu dicuci dan dicelup dalam larutan antiseptik.

### 4. Pengobatan

Pengobatan pada hewan yang sakit dilakukan berdasarkan gejala klinis dari hewan yang sakit. Kontrol kesehatan dilakukan dengan pengawasan dokter hewan pembimbing. Pada saat ko-asistensi, pengobatan yang diberikan adalah Gusanex spray untuk luka-luka pada sapi.

### Sapi Potong Dan Kerbau

Sapi potong yang dipelihara di Taman Ternak Pendidikan ini adalah jenis PO sebanyak dua ekor jantan dan satu ekor betina, Brangus betina empat ekor, pedet jantan lima ekor dan pedet betina tujuh ekor. Selain itu juga terdapat dua ekor kerbau.

### 1. Sistem pemeliharaan

Sapi dan kerbau dipelihara secara intensif pada kan-



dang terbuka dengan sistem stal. Kandang dilengkapi dengan tempat makan dan parit untuk pembuangan kotoran.

## 2. Makanan

Pemberian makanan pada sapi potong dan kerbau dilakukan tiga kali sehari. Pada pagi hari diberikan rumput gajah dan untuk sapi potong diberi makanan tambahan berupa katul yang dicampur dengan air. Pada siang dan sore hari diberi rumput gajah.

## 3. Perlakuan pada hewan

Pagi hari sebelum diberi makan dan minum, kandang dibersihkan terlebih dahulu, juga pada saat pemberian makanan pada sore hari. Khusus untuk kerbau, pada siang hari dimandikan dengan cara menyemprotnya dengan air.

## Kambing Dan Domba

Jenis kambing yang dipelihara di sini adalah jenis lokal dan peranakan Ettawa, sedangkan jenis domba yang ada yaitu jenis lokal dan Dormas.

### 1. Sistem pemeliharaan

Kambing dan domba dipelihara secara intensif pada kandang berlantai papan dengan sistem panggung. Kandang juga dilengkapi dengan tempat makanan.

## 2. Makanan

Makanan diberikan tiga kali sehari, pada pagi hari diberi rumput gajah dan katul. Sedangkan pada siang dan sore hari diberikan rumput.

## 3. Perlakuan pada hewan

Pada pagi hari sebelum diberi makan dan minum kambing dan domba dikeluarkan, kemudian kandang disapu. Pemeriksaan kesehatan dilakukan siang hari bersama dokter hewan pembimbing. Pada saat ko-asistensi ditemui seekor domba yang partus.

## Itik

Jenis itik yang dipelihara di Taman Ternak Pendidikan adalah jenis Modopuro.

### 1. Sistem pemeliharaan

Itik-itik dipelihara secara intensif pada kandang dengan sistem litter.

### 2. Makanan

Pemberian makanan dilakukan tiga kali sehari. Makanan berupa campuran katul dan konsentrat kemudian diberi air secukupnya, diberikan pada itik fase starter maupun fase grower.



## Ayam

Jenis ayam yang dipelihara adalah jenis Super Harco untuk petelur dan Bromo 802 untuk ayam pedaging.

### 1. Sistem pemeliharaan

Ayam petelur (fase grower) dan ayam pedaging (fase starter dan finisher) dipelihara pada kandang dengan sistem litter. Pada pagi hari tirai dibuka dan lampu dimatikan, sedang pada sore hari tirai diturunkan dan lampu dinyalakan.

### 2. Makanan

Pemberian makanan dilakukan tiga kali sehari, berupa BR I dan BR II untuk ayam pedaging dan Par G untuk ayam petelur.

### 3. Vaksinasi

Vaksinasi ND dilakukan saat ayam berumur tiga hari dengan vaksin ND Pestos secara tetes mata. Pengulangan dilakukan pada waktu ayam berumur tiga minggu.

BAB III

S A R A N

1. Lantai kandang sapi perah perlu diperbaiki, karena banyak terdapat lubang/semu yang pecah sehingga terjadi genangan-genangan air.
2. Rumput hendaknya tersedia secara berkesinambungan.
3. Kandang ayam petelur perlu diperbaiki, karena banyak ayam yang berkeliaran bebas sehingga telur banyak yang pecah.